

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR TENTANG MATERI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TRANSPORTASI SD INPRES LOKOLAMATA

Petrus Lende

Universitas Katolik Weetebula, Jl Mananga Aba, Desa Karuni, Kecamatan Loura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Nusa Tenggara Timur
Post-el: Petruslende16@gmail.com

Abstrak	Info Artikel
<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penggunaan media gambar terhadap hasil tentang materi perkembangan teknologi transportasi SD Inpres Lokolamata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dalam bentuk eksperimen. Penelitian ini diadakan di SD Inpres Lokolamata, Kecamatan Kota Tambolaka. Subjek penelitian siswa-siswi SD Inpres Lokolamata sebanyak 28 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan <i>pre test dan post test</i>. Teknik analisis data statistik dengan menggunakan rumus <i>Paired Samples T Test</i>. Hasil penelitian berdasarkan Output <i>Paired Samples statistics, Paired Sample Corelation, Output Paired Sample Test</i>. Hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan lebih rendah dari pada hasil tes sesudah perlakuan sehingga dikatakan meningkat. Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran akan memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tersebut dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Semua hasil tersebut menyatakkan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Inpres Lokolamata.</p>	<p>Diajukan: 24-12-2022 Diterima: 07-2-2023 Diterbitkan : 28-2-2023</p> <p>Kata kunci: <i>Belajar; Gambar; Hasil; Media; Teknologi; Transportasi;</i></p> <p>Keywords: <i>Study; Picture; Results; Media; Technology; Transportation;</i></p>
<p>Abstract</p> <p><i>Thus, the purpose of this study was to determine the extent to which the use of media images resulted in the material development of transportation technology at SD Inpres Lokolamata. The method used in this study is quantitative in the form of experiments. This research was held at SD Inpres Lokolamata, Kota Tambolaka District. The research subjects were 28 students of Inpres Lokolamata Elementary School. The data collection technique was carried out by giving pre-test and post-test. Statistical data analysis technique using the Paired Samples T Test formula. The results of the research are based on the Output Paired Samples statistics, Paired Sample Correlation, Output Paired Sample Test. The test results before and after treatment were lower than the test results after treatment, so it was said to have increased. The use of appropriate learning media according to learning objectives will make it easier for students to absorb learning material so that it can improve student learning outcomes in studying the material and can optimize student learning outcomes. All of these results state that H_0 is rejected and H_a is accepted that the use of media images affects the cognitive learning outcomes of fourth grade students at SD Inpres Lokolamata.</i></p>	
<p>Cara mensitasi artikel:</p> <p>Lende, P. (2023). Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Tentang Materi Perkembangan Teknologi Transportasi SD Inpres Lokolamata. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 1(1), 13-23. https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</p>	

PENDAHULUAN

Dalam upaya meningkatkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, bidang pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan di sekolah merupakan wahana yang dapat menjadikan atau membentuk siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan yang cukup dan berperilaku baik. Peran pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan terwujudnya pribadi berkualitas sehingga dapat membantu perkembangan bangsa dan negara. Dunia dewasa ini, dituntut untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang kompeten agar mampu bersaing baik dalam skala nasional maupun internasional. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan wawasan, keterampilan, dan kreativitas sehingga dapat mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat menekan angka kebodohan dan kemiskinan, dimana wawasan dan keterampilan diperoleh dapat membawa manusia untuk mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan.

Namun kenyataannya sistem pendidikan yang baik juga berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pendidikan di Indonesia. Sebagian Sistem Pendidikan yang digunakan di Indonesia menggunakan sistem pendidikan KTSP dan K13, sehingga kualitas pendidikan diukur oleh Standar dan Kompetensi di dalam berbagai versi. Tinjauan terhadap standarisasi dan kompetensi untuk meningkatkan mutu pendidikan akhirnya membawa peserta didik ke dalam pengungkapan adanya bahaya yang tersembunyi yaitu kemungkinan adanya pendidikan yang terkungkung oleh Standar Kompetensi saja sehingga kehilangan makna dan tujuan pendidikan tersebut.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, menurut Munadi (2013: 4) mendefinisikan pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru itu mengajar. Guru juga perlu menyampaikan metode pembelajaran secara bervariasi dalam pembelajaran untuk memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal dan menyenangkan, dengan memosisikan diri sebagai teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.

Kenyataannya proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru pada berbagai tingkat pendidikan pada umumnya sampai saat ini masih meninggalkan banyak permasalahan. Permasalahan-permasalahan itu dapat ditinjau dari berbagai sisi antara lain metode atau strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan arah kurikulum atau karakteristik materi pelajaran, atau langkah-langkah pembelajaran dalam menerapkan sebuah metode atau dapat ditinjau dari segi peserta didik misalnya peserta didik yang pintar, sedang dan kurang. Untuk itulah dibutuhkan kejelian dan keseriusan guru terhadap pemecahan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Pada satuan pendidikan jenjang sekolah dasar, permasalahan yang biasa dihadapi adalah kecenderungan peserta didik untuk tidak terlalu serius dalam mengikuti pelajaran yang diindikasikan dari banyaknya peserta didik yang bermain di luar kelas, tidur dalam kelas, mondar-mandir di dalam dan di luar kelas untuk menemui temannya atau alasan lain yang tidak relevan dengan pembelajaran. Kondisi ini dipengaruhi dengan cara mengajar guru yang terkesan tidak memperhatikan tingkah laku peserta didik selama proses belajar mengajar, karena guru beranggapan bahwa tugasnya sekedar mengajar dan bukan mendidik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas yang didasarkan buku raport peserta didik diketahui bahwa hasil belajar IPS peserta didik masih dapat dikatakan rendah, dimana peserta didik mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65%. Dalam hal ini peserta didik bukanlah pihak yang harus disalahkan. Tetapi seharusnya guru kelas melakukan refleksi atas proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan sehingga indikator-indikator rendahnya nilai peserta didik dapat dianalisis dan ditindaklanjuti dalam bentuk tindakan perbaikan dalam proses belajar mengajar.

Namun informasi dan pengamatan yang peneliti peroleh, proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru kelas pada peserta didik kelas IV SD Inpres Lokolamata, diketahui bahwa guru tidak menggunakan media gambar, hanya metode ceramah, pemberian tugas dan tanya jawab. Metode ini sesungguhnya dapat secara efektif digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan selama ini guru justru hanya menekankan pembelajaran IPS secara teoritis saja, dalam hal ini hanya berfokus pada ceramah. Artinya pemberian tugas dan tanya jawab hanya sebagai metode yang diselipkan disela-sela pembelajaran. Padahal jika guru menfokuskan penggunaan metode khususnya tanya jawab dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media gambar tentu saja tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka penulis mengembangkan dalam bentuk skripsi untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Tentang Materi Perkembangan Teknologi Transportasi SD Inpres Lokolamata.

Dalam pembahasan ini akan dibahas tentang pengertian media, media pembelajaran dan media gambar.

a) Pengertian Media

Media merupakan salah satu unsur yang memiliki peran penting dalam proses komunikasi (Munadi, 2013:6). Media adalah saluran komunikasi tempat berlalunya pesan (*message*) dari komunikator kepada komunikan. Bila media kurang efektif maka pesan yang dihasilkan pun tak akan sempurna diterima komunikan.

b) Media Pembelajaran

Para pakar pendidikan memandang media pembelajaran sesuai sudut pandang mereka masing-masing. Hal ini mengakibatkan pengertian media pembelajaran yang disampaikan menjadi beragam. Gagne yang dikutip Musfiqon (2012:27) menyatakan bahwa media adalah sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Timbulnya respon dari siswa salah satunya ditentukan oleh daya tarik media yang digunakan. Semakin kuat daya tarik suatu media, semakin tinggi respon yang diberikan siswa terhadapnya.

c) Media Gambar

Dalam pembahasan ini akan dibahas pengertian media gambar, dan penggolongan media gambar sebagai berikut :

1) Pengertian Media Gambar

Menurut Sadiman dalam Musfiqon (2012:73) yang mengutip pepatah Cina, sebuah gambar berbicara lebih banyak dari seribu kata. Hal ini berarti media gambar mampu mengungkapkan berbagai macam informasi dibanding hanya verbal

2) Penggolongan Media Gambar

Dari sisi indera penerima, media gambar merupakan media lihat atau media visual. Media ini cukup berperan penting dan lazim digunakan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Munadi (2012:85) menjelaskan bahwa media gambar secara garis besar dibagi menjadi tiga jenis, yaitu sketsa, lukisan dan photo.

Hasil Belajar Siswa

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Oleh karena itu, setiap guru perlu memahami dengan baik, tentang proses belajar siswa agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-muridnya. Slameto (2003:2) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Menurut Gerlach dan Ely dalam sudjana (2009: 22) tujuan peserta didikan merupakan deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Dalam kegiatan belajar, tujuan yang harus dicapai oleh setiap individu dalam belajar memiliki peranan penting, yaitu memberikankan arah pada kegiatan peserta didikan, untuk mengetahui kemajuan belajar dan perlu tidaknya pemberian peserta didikan pembinaan bagi peserta didik (*remedial teaching*), dan sebagai bahan komunikasi.

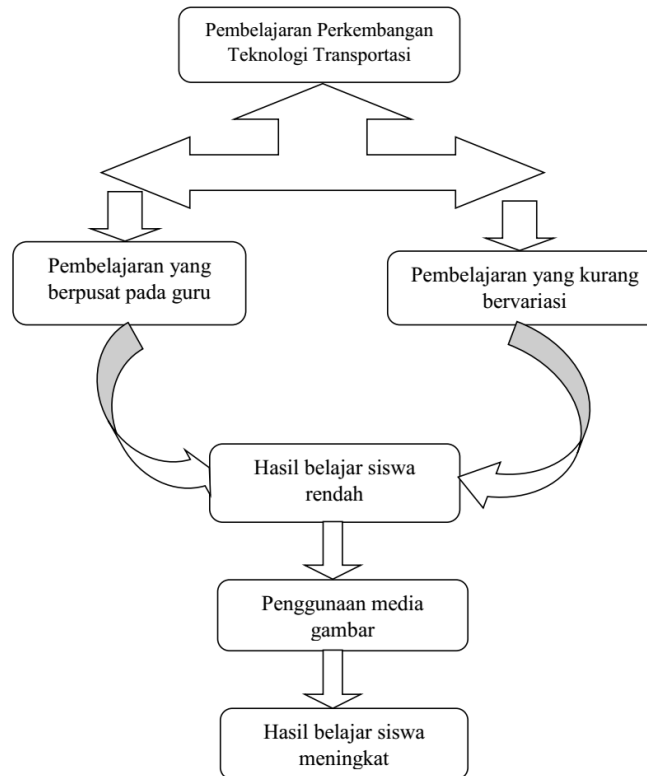
Teknologi Transportasi

Teknologi telah dikenal manusia sejak jutaan tahun yang lalu karena dorongan untuk hidup yang lebih nyaman, lebih makmur dan lebih sejahtera. Transportasi diartikan sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Beberapa pendapat tentang transportasi : Steenbrink (1974), transportasi adalah perpindahan orang atau barang dengan menggunakan alat atau kendaraan dari dan ke tempat-tempat yang terpisah secara geografis. Bowersox (1981), transportasi adalah perpindahan barang atau penumpang dari suatu tempat ketempat lain, dimana produk dipindahkan ke tempat tujuan dibutuhkan. Dan secara umum transportasi adalah suatu kegiatan memindahkan sesuatu (barang dan/ataubarang) dari suatu tempat ke tempat lain.

Teknologi transportasi adalah teknologi yang mampu mendukung pemindahan manusia atau barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Pembelajaran di kelas merupakan suatu kegiatan yang diharapkan dapat melibatkan peran kedua belah pihak, baik guru maupun siswa. Namun dalam kenyataan guru sering hanya menjadikan siswa sebagai objek saat kegiatan pembelajaran, dalam menyampaikan materi guru cenderung menggunakan metode konvensional sehingga peserta didik kurang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran hal ini menjadi salah satu sebab rendahnya hasil belajar siswa.

Perlu adanya penggunaan metode yang dapat melibatkan peran peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Di sini guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga peserta didiklah yang berperan dalam proses pembelajaran, penggunaan media gambar

meliputi berbagai aktivitas yang menuntut peran peserta didik, seperti kegiatan diskusi dan presentasi, hal tersebut tentu saja akan memicu hasil belajar siswa, karena siswa diharuskan untuk dapat mengamati gambar yang dipajang di depan kelas. Dengan demikian, uraian kerangka pikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pikir Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan (*pre test dan post test*). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *Pre-Eksperimental yaitu One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini digunakan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai yaitu ingin mengetahui hasil belajar siswa, setelah diterapkan pembelajaran dengan penggunaan media gambar, maka pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Inpres Lokolamata, Desa Weepangali, Kecamatan Kota Tambolaka sebanyak 28 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 16 perempuan. Sebagaimana dapat dilihat pada rancangan dan paradigma, ada dua variabel yang diteliti melalui penelitian ini, dua variabel tersebut dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Variabel Dependen (terikat) dan Independen (bebas). Variabel dependen atau terikat (yang dipengaruhi) dalam penelitian ini hanya satu yaitu hasil belajar siswa SD Inpres Lokolamata pada mata pelajaran IPS. Menurut Sugiyono (2006: 61) Variabel Independen sering juga disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor atau antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen atau bebas (yang mempengaruhi)

dalam penelitian ini yaitu penggunaan media gambar sebagai alat bantu pada mata pelajaran IPS SD Inpres Lokolamata Desa Weepangali, Kecamatan Kota Tambolaka.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan beberapa metode antara lain :

a. Metode Tes Prestasi

Untuk mendapatkan data utama yang berupa hasil belajar, peneliti menggunakan metode tes yaitu melalui penggunaan tes prestasi. Tes prestasi yang digunakan ialah tes buatan guru/peneliti dengan menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Dalam skripsi ini jumlah soal yang akan peneliti berikan kepada siswa adalah 30 soal pilihan ganda (PG).

Bobot skor tiap item pada tes prestasi diberikan jika jawaban benar mendapat skor 1 dan jawaban salah mendapat skor 0, Sistem penilaian terhadap tes tersebut, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera (Arikunto, 2010: 128). Artinya mengamati proses pembelajaran.

c. Metode Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2010: 231). Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian yang sifatnya dokumenter, seperti dasar tujuan SD Inpres Lokolamata, jumlah pengelola, guru dan siswa-siswi, kurikulum. Data-data tersebut dapat diperoleh dari catatan, arsip dokumen, transkrip, buku, dan buku-buku agenda lainnya.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas kontruk (construct Validity). Menurut jack R. Fraenkel (dalam Siregar 2010: 163) Validitas kontruk merupakan yang terluas cakupannya dibanding dengan validitas lainnya, karena melibatkan banyak prosedur termasuk validitas isi dan validitas kriteria. Uji validitas digunakan rumus korelasi *Product Moment*. Nilai r kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} (r_{kritis}). Bila r_{hitung} dari rumus di atas lebih besar dari r_{tabel} maka butir tersebut valid, dan sebaliknya. Pengujiannya dengan bantuan SPSS versi 16.0

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach dan bagi-dua atau Split-half*. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0,6. Pengujiannya dengan bantuan SPSS 16.0.

Penentuan kategori dari reliabel instrumen yang mengacu pada pengklafikasian validitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005 : 137). Untuk lebih jelas pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Kriteria Realibilitas Instrument

Nilai Reliabilitas	Kategori
$r_{11} < 0,199$	Reliabilitas sangat rendah
0,20 - 0,399	Reliabilitas rendah
0,40 - 0,599	Reliabilitas sedang
0,60 - 0,799	Reliabilitas kuat
0,80- 0,1,000	Reliabilitas sangat kuat

3. Taraf Kesukaran

Menentukan taraf kesukaran (TK) digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2010: 208})$$

Dimana:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 2. Interpretasi Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran (TK)	Interpretasi atau Penafsiran Tingkat Kesukaran
$TK < 0,30$	Sukar
$0,30 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$TK > 0,70$	Mudah

4. Daya Pembeda

Menentukan daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Dimana:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} = \text{Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B} = \text{Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar}$$

Tabel 3 Interpretasi atau penafsiran Daya Pembeda (DP)

Daya Pembeda (DP)	Interpretasi atau penafsiran DP
$DP \geq 0,70$	Baik sekali (digunakan)
$0,40 \leq DP < 0,70$	Baik (digunakan)
$0,20 \leq DP < 0,40$	Cukup
$DP < 0,20$	Jelek

Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pre-test* dan *post-test one group design* peneliti menggunakan uji *paired t-test* dengan bantuan SPSS versi 16.0. Dalam proses pengambilan kesimpulan dari hipotesis penelitian yaitu analisis *Paired-Samples T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu group.

Analisis t-test dikonsultasikan dengan nilai t-tabel. Selanjutnya diinterpretasikan dengan taraf signifikansi 5% dan 1%. Apabila nilai t-test berada di atas t-tabel baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, artinya terdapat pengaruh yang sangat signifikansi antara penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Lokolamata Kecamatan Kota Tambolaka, berarti H_0 diterima dan sebaliknya apabila nilai t-test berada di bawah nilai t-tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, artinya tidak ada pengaruh yang sangat signifikan antara penggunaan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Inpres Lokolamata Kecamatan Kota Tambolaka, berarti H_0 ditolak.

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data untuk hasil penelitian kognitif dimulai dengan melakukan uji Hipotesis dengan uji t. Hasil dari perhitungan uji t (*paired sample t test*) Berdasarkan tabel *paired samples statistics* nilai rata-rata sebelum perlakuan adalah 45,43 dari jumlah data 28 *devian standard* 18,353 dan *standar error mean* 3,468, Sementara itu untuk data setelah penelitian nilai rata-rata 79,18 jumlah data 28 *deviasi standard* 17,127 dan *standard error mean* 3,237. Sehingga dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil dari sebelum perlakuan ke sesudah perlakuan.

Berdasarkan *Paired sample Corelation* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,133 dengan signifikansi 0,501. Hal ini berarti ada hubungan antara data sebelum dan sesudah penelitian. Berdasarkan *Output Paired Sample Test* didapatkan analisis sebagai berikut:

- 1) T hitung adalah -7,638 dan signifikansi 0,000
- 2) T tabel didapatkan dari $0,05:2 = 0,025$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1=28-1=27$. Hasil t tabel sebesar 2,052.
- 3) Kriteria pengujian
 Jika t hitung $\leq -t$ tabel maka ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan.
 Jika $-t$ hitung $< -t$ tabel $> -t$ tabel berarti tidak ada pengaruh sebelum dan sesudah perlakuan.
 Berdasarkan hasil signifikansi $< 0,05$ ada pengaruh dan $> 0,05$ tidak ada pengaruh.
 - a) Kesimpulan yang diperoleh
 Karena nilai t hitung $< t$ tabel ($-7,638 < 2,052$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Kesimpulannya ada pengaruh hasil tes antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Berdasarkan hasil Output *Paired Samples statistics, Paired Sample Corelation, Output Paired Sample Test*. Hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan lebih rendah dari pada hasil tes sesudah perlakuan sehingga dikatakan meningkat. Setelah itu diperkuat dengan melihat signifikansi 2-tailed yang terdapat pada tabel *Paired Sample Test* yang menunjukkan 0,000 yang menyatakan bahwa ada perbedaan hasil *pretest* dan *postest* signifikan. Semua hasil tersebut menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa penggunaan media gambar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas IV SD Inpres Lokolamata. Berdasarkan uraian di atas Menurut Munadi (2013:24) Pemanfaatan media pembelajaran harus mempunyai landasan teori tentang belajar. Karena teori-teori ini dapat memberi penjelasan poses belajar dalam berbagai situasi. Dengan mengetahui proses belajar, media yang dimanfaatkan dapat memberi kemungkinan kepada siswa belajar secara efektif dan efisien. Karena belajar merupakan proses yang rumit dan kompleks serta banyak variabel yang mempengaruhi. Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan media ke dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia

Penggunaan media pembelajaran yang tepat sesuai tujuan pembelajaran akan memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi tersebut dan dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa. Menurut Sadiman (2009:7) menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Penggunaan media gambar secara efektif dan efisien yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dapat memberikan banyak manfaat antara lain seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Yamin, 2007:200-203) yaitu penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran menjadi lebih menarik, proses belajar siswa menjadi lebih interaktif, jumlah waktu belajar mengajar dapat dikurangi, kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan, dan proses belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Munadi (2008:89) mengemukakan bahwa media gambar dapat menggantikan kata verbal dan menkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Selain itu gambar membuat orang dapat menangkap informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas. Disamping itu menurut Sadiman (2009:29-31) gambar mempunyai beberapa kelebihan yang diantaranya: sifatnya konkret, dapat mengatasi ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus. Media model menurut Munadi (2013:107) merupakan suatu benda asli dan benda tiruan (model) mempunyai kegunaan yang unik dimana keikutsertaan siswa dapat didorong dari benda tersebut. Media model terdiri dari beberapa macam yang diantaranya meliputi benda asli yang tidak dimodifikasi, benda asli yang dimodifikasi dan sampel.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas membuktikan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Lokolamata tentang materi perkembangan teknologi transportasi dengan penerapan penggunaan media gambar lebih baik jika dibandingkan dengan penerapan tanpa menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran. Selain itu tak

alah pentingnya adanya minat belajar siswa yang tinggi dalam menerima materi perkembangan teknologi transportasi, karena dengan adanya minat belajar yang tinggi maka dalam diri siswa akan timbul dorongan untuk mempelajari materi yang disampaikan dan juga akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memilih media gambar dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mengupayakan menumbuhkan minat belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar yang diperoleh siswa dapat optimal.
2. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
3. Siswa hendaknya menyadari bahwa faktor penentu keberhasilan belajar adalah siswa itu sendiri, sehingga ia harus lebih meningkatkan minat belajar yang merupakan salah satu upaya untuk dapat memahami semua materi pelajaran yang disampaikan dan bersedia lebih giat belajar agar dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.
4. Diharapkan dapat lebih meningkatkan sarana dan prasarana pembelajaran terutama media gambar dalam pembelajaran yang bertujuan untuk lebih memudahkan pemberian materi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
5. Bagi para peneliti dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksanaan penelitian yang akan datang dengan menggunakan metode *pre eksperiment* sehingga diharapkan akan dapat mencapai hasil yang lebih baik dan melengkapi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Munadi. 2013. *Media Pembelajaran sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).
- Masitoh, Susilo dan Soewarso, dkk. 2010. *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nenobais, & Soegiranto. Arief. 2009. *Baha Ajar Sumber dan Media Pembelajaran SD*. Kupang: Universitas Nusa Cendana. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Syamsudin, & Nandabg. 2007. *Profesi Keguruan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktot-factor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Sadiman, A.S. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada.

- Sugiyono, 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Penerbit Alfabeta Bandung. (online) <http://mugiekonomi.wordpress.com/2022/10/04/macam-macam-variabel-penelitian/> di akses 31 Januari 2022.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-17. Bandung: Alfabeta. (online) <http://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/pengumpulan-data-dan-instrumen-penelitian/> diakses 31 Januari 2022.
- Sugiyono, 2008. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Wahyudin, Dinn. & dkk, 2006, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wariningdyah.2009. *Pengaruh Penggunaan Media VCD terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa (Penelitian Pada Siswa SD Negeri di Kecamatan Selogiri)*. Tesis Pasca Sarjana:UNS
- Yulisa. (2012). *Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa-Siswi Melalui Media Gambar Pahlawan*. (Online). Tersedia: <http://www.yulisa@yahoo.com> [30 Maret 2022]